

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Singkat Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

Awal mula berdirinya Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin Jawa Timur berupa toko sembako yang dikembangkan oleh pondok pesantren Karangdurin, karna pentingnya ekonomi saat itu dan masyarakat yang membutuhkan modal dalam mendirikan sebuah usaha. Maka pimpinan dan pengasuh pondok pesantren karangdurin berinisiatif untuk melakukan kemajuan secara ekonomi yang pada akhirnya di bentuklah sebuah koperasi yang beroperasi dibidang simpan pinjam yang berlandaskan atas syariah.

Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin Jawa Timur disingkat KSA Karangdurin Jatim mulai beroperasi pada tanggal 13 Shafar 1421 H atau 17 Mei 2000 M. di desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang dan kemudian mendapat badan hukum dari dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sampang dengan surat keputusan Nomor: 68/BH/KDK.13.05/VIII/2000.

Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin jawa timur memiliki manfaat yang besar bagi pesantren dan masyarakat atau anggota. Bagi pesantren, keberadaan Koperasi sangat menunjang kemandirian pesantren karena sebagian pendapatan pondok pesantren merupakan pemasukan dari SHU Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin Jawa Timur. Bagi anggota koperasi dapat meningkatkan penghasilan anggotanya. Anggota bisa meningkatkan penghasilan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

b. Visi dan Misi

Visi dan Misi yang terdapat pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin adalah sebagai berikut:¹

a) Visi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan yaitu kemana instansi pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Dengan kata lain visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan.

Dalam hal ini koperasi syariah Al-Kautsar karangdurin memiliki visi yaitu:

Maslahah, barokah dan mensejahterakan.

b) Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi organisasi merupakan tugas utama yang harus dilakukan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin memiliki misi yaitu:

1. Mengembangkan ekonomi berbasis syariah
2. Menjadi mitra usaha bagi anggota dan masyarakat kecil menengah kebawah.
3. Membantu memudahkan anggota dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.
4. Menjadi wahana bagi anggota untuk berinvestasi secara aman dan nyaman yang sesuai dengan syariah
5. Mengutamakan kesejahteraan bersama
6. Membudayakan bermua'amalah secara syariah.

¹ Matruji, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung* (25 July 2023)

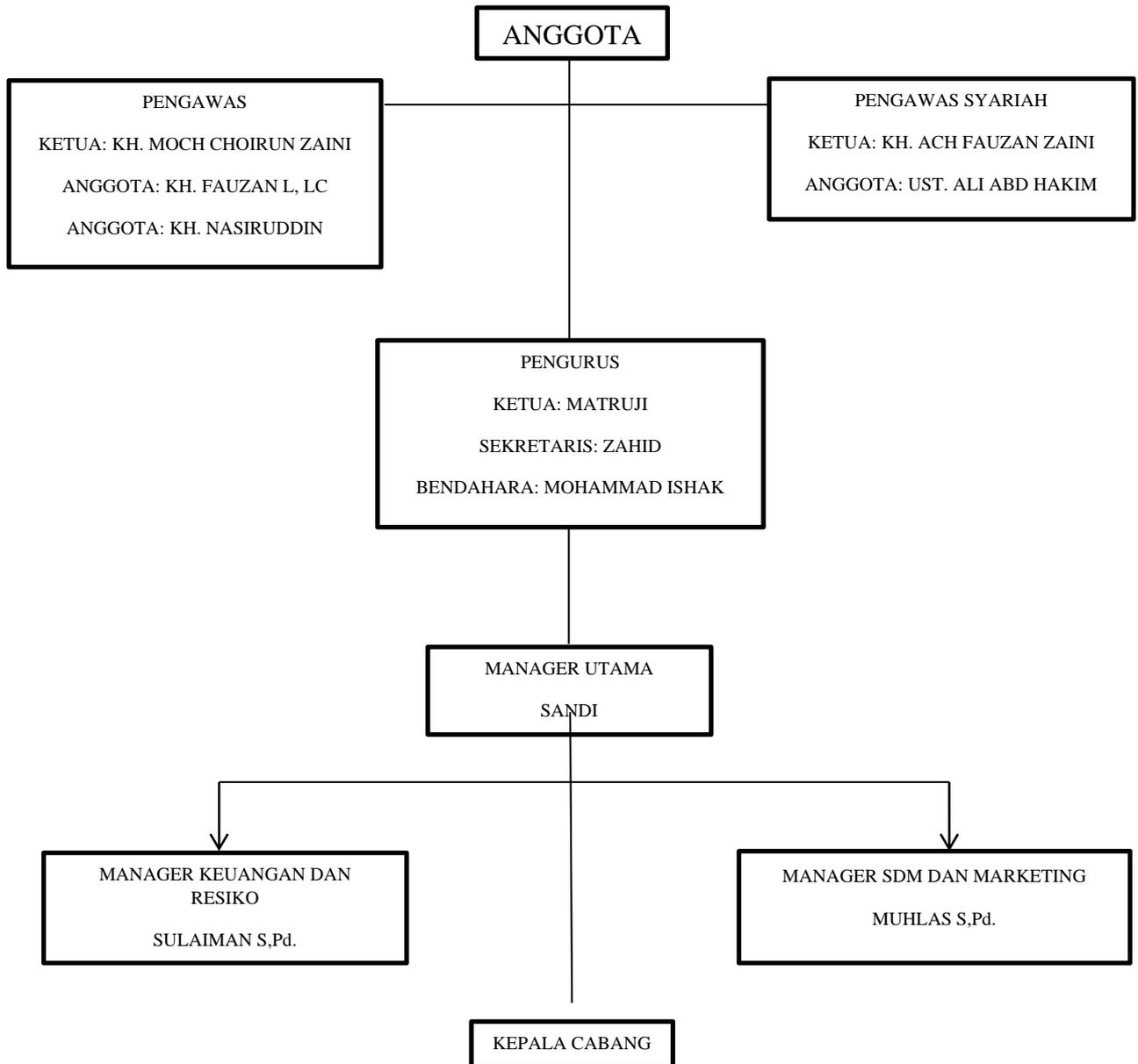
c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Gambar 1.1

Struktur organisasi Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

Berikut adalah struktur organisasi Koperasi Syariah Al-Kautsar

Karangdurin.²



² Matruji, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung* (25 July 2023)

d. Produk Tabungan Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

- Simpanan MDA Umum
- Simpanan Wadiah
- Simpanan Al-Haramain
- Simpanan Umroh Al-Hasanah
- Simpanan Peduli Siswa
- Simpanan Idul Fitri
- Simpanan Qurban
- Simpanan Aqiqah
- Simpanan Walimah
- Simpanan Mudharabah Berjangka

2. Paparan Data

Pada bagian dari paparan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan data yang peneliti temukan serta berkaitan dengan penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini mencakup fokus topic penelitian yaitu Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Data dan temuan-temuan yang peneliti peroleh merupakan hasil pengamatan yang dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti menyangkut tentang “analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin”.

a) Prosedur Penggajian Karyawan Di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan karyawan Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Dari hasil wawancara yang di kumpulkan melalui informasi yang di dapat dari manager keuangan Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin tentang prosedur penggajian karyawan. Peneliti melakukan observasi dengan tiga poin terkait prosedur penggajian karyawan diantara yaitu pencatat waktu hadir, pembuat daftar gaji, dan pembayaran gaji.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak sulaiman selaku managemen keuangan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, terkait prosedur sistem penggajian karyawan tentang perekrutan karyawan yang terjadi di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Perekrutan karyawan disini di lakukan melalui proses magang selama tiga bulan untuk mendapat SK sebagai bukti bahwa keryawan tersebut bisa di angkat sebagai karyawan tetap, sedangkan selama tiga bulan tersebut karyawan magang tidak mendapat uang saku atau segala jenis gaji. Perekrutan karyawan disini dilakukan oleh bagian personal.”³

Bapak Muhlas juga menambahkan terkait perekrutan karyawan saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak sulaiman. Bapak Muhlas memaparkan sebagai berikut:

“saat melakukan magang selama tiga bulan tersebut, karyawan tidak dihitung dalam gaji setiap bulan karna itu hanya masa percobaan. Selain ini juga sebagai pengabdian terhadap pondok sebagai alumni. Karna disini dikhususkan untuk alumni pondok putra, sedangkan putri belum ada perserujuan dari dewan pengawas dan masih di khususkan untuk alumni putra saja.”⁴

³ Sulaiman, Manager Keuangan, *Wawancara Langsung* (05 July 2023)

⁴ Muhlas, Manajer SDM dan Marketing, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait perekrutan karyawan yaitu perekrutan karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin dilakukan dengan magang selama tiga bulan sebagai percobaan untuk menjadi karyawan tetap. Setelah percobaan selama tiga bulan berhasil maka karyawan magang tersebut akan mendapat SK pengangkatan sebagai karyawan tetap yang sudah di setujui oleh kepala pengurus dan dewan pengawas.

Untuk menggali informasi lebih akurat Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak matruji terkait pencatat waktu hadir karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, yang mana bapak matruji memaparkan sebagai berikut:

“Untuk pencatat waktu hadir disini dilakukan secara foto selfi dan dikirim pada grup wa. Absensi dilakukan secara foto selfi karna disini sudah pernah dilakukan secara figer prin namun masih bisa dimanipulas. Foto selfi yang dikirim sebagai bukti kehadiran karyawan akan di catat secara manual oleh bagian SDM sebagai dokumentasi untuk pembuatan daftar gaji karyawan.”⁵

Bapak Muhlas menambahkan terkait prosedur pencatat waktu hadir karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, yang mana hasil wawancara tersebut yaitu:

“pegawai atau karyawan tetap yang sudah mempunyai SK wajib melakukan persensi secara foto selfi yang sudah diterapkan dari tahun 2022, absensi secara foto selfi ini masih baru namun bisa dibilang cukup efektif karna harus ada tanggal dan jam yang tertera pada foto selfi yang dikirim pada grup wa tesebut. Lalu foto selfi tersebut akan direkap secara manual oleh bagian pencatat waktu hadir. Saya juga melakukan rekap ulang sesuai dengan foto selfi yang ada di grup wa untuk mencocokkan rekap yang saya dapat dari kantor cabang. Manajer SDM dikantor cabang juga harus membuat rekap daftar hadir karyawan menjadi dua rangkap untuk diserahkan ke kantor pusat dan untuk dokumentasi di kantor cabang. Absensi kehadiran karyawan menjadi ajuan dalam membuat daftar gaji yang akan diterima oleh karyawan.”⁶

⁵ Matruji, Ketua pengurus, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

⁶ Muhlas, Manager SDM dan Marketing, *Wawancara Langsung* (25 July 2023)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin terkait prosedur pencatat waktu hadir karyawan yaitu dilakukan secara manual oleh bagian sedangkan Untuk absensi yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin menggunakan foto selfi didepan kantor dengan syarat foto tersebut harus ada keterangan jam dan tanggal dilakukannya foto tersebut sebagai absensi kehadiran setiap harinya.

Peneliti melakukan wawancara terkait pembuat daftar gaji yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin dengan bapak Matruji. Dari observasi dan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Pembuat daftar gaji disini dipegang oleh bagian SDM. Bagian SDM menerima rekap daftar hadir karyawan dari kantor cabang, namun sebelum pembauatan daftar gaji karyawan bagian SDM pusat akan melakukan pengecekan ulang dari hasil pencacatan daftar hadir yang diterima dari kantor cabang. Pembuatan daftar gaji karyawan juga dilihat dari SK karyawan, masa kerja karyawan, dan jabatan karyawan yang didapat dari bagian personal.”⁷

Untuk menggali lebih dalam soal pembuat daftar gaji di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, peneliti melakukan wawancara dengan bagian SDM. Bapak Muhlas menjelaskan terkait pembuat daftar gaji yang terjadi di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. wawancara tersebut yaitu:

“Pembuatan daftar gaji yang saya lakukan harus sangat teliti dan biasanya saya melibatkan ketua pengurus untuk melakukan pembuatan daftar gaji agar tidak ada kecurangan yang mungkin bisa terjadi saat pembuatan daftar gaji karyawan. Daftar gaji karyawan yang telah selesai dibuat akan diserahkan pada bagian keuangan untuk penentuan besaran gaji yang akan di bayarkan pada karyawan.”⁸

⁷ Bapak Matruji, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

⁸ Bapak Muhlas, Manajer SDM dan Marketing, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Sulaiman untuk menambah informasi terkait pembuat daftar gaji. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Sulaiman sebagai berikut:

“Untuk pembuat daftar gaji disini kan diurus oleh bagian SDM yang merangkap sebagai bagian marketing. Untuk daftar gaji itu sendiri dilihat dari absensi karyawan setiap harinya yang dilakukan secara foto selfi didepan kantor baik di kantor cabang atau di kantor pusat. Untuk foto selfi itu sendiri akan dikirim ke grup wa karyawan sebagai absensi kehadiran, dalam hal ini pula karyawan harus memiliki hp yang cukup canggih karna saat melakukan foto selfi sebagai bentuk absensi kehadiran harus ada tanggal dan jam dilakukannya foto tersebut.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait pembuat daftar gaji terhadap Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, dapat disimpulkan bahwa pembuat daftar gaji dilakukan oleh manajer SDM dengan cara merekap daftar hadir karyawan melalui grup wa yang tersedia berupa foto selfi yang dilakukan didepan kantor dan harus ada jam beserta tanggal pada foto yang diambil. Adapun manajer SDM pusat akan mendapat rekap daftar hadir karyawan dari kantor cabang masing-masing yang telah direkap menjadi dua dokumentasi. Setelahnya akan dibuat daftar gaji karyawan yang akan digunakan oleh bagian keuangan untuk pembayaran gaji karyawan. Manajer SDM melakukan rangkap tugas sebagai pencatat waktu hadir dan pembuatan daftar gaji karyawan.

Adapun Untuk menggali informasi lebih dalam terkait prosedur penggajian karyawan pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, peneliti menanyakan langsung mengenai pembayaran gaji yang dilakukan setiap bulannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak sulaiman sebagai manajer keuangan beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁹ Bapak Sulaiman, Manajer keuangan dan Resiko, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

“Gaji dikeluarkan tanggal 2 untuk setiap bulannya, besaran gaji yang didapat oleh karyawan merujuk pada kinerja karyawan selama sebulan dan melihat pada perkembangan Koperasi Syariah Al-Kautsar. Hitungan jam kerja karyawan yaitu enam jam setiap harinya, dimulai dari jam 08.00-14.00 WIB. Besaran gaji yang saya tentukan mengaju pada catatan waktu hadir dan catatan daftar gaji yang dibuat oleh bagian SDM. Karyawan diwajibkan memiliki buku tabungan Koperasi Syariah Al-Kautsar karna Pembayaran gaji dilakukan dengan cara transfer pada setiap rekening tabungan yang dimiliki oleh karyawan.”¹⁰

Penjelasan mengenai pembayaran gaji karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin mendapat tanggapan dari bapak Matruji. Dalam hal ini bapak Matruji menambahkan penjelasannya. Penjelasan melalui wawancara tersebut yaitu:

“Pembayaran gaji tersebut juga harus melalui musyawarah dan atas persetujuan dewan pengawas. Untuk penentuan besaran gaji yang diterima oleh karyawan dilakukan oleh pak Sulaiman akan tetapi untuk yang melakukan transfer gaji pada setiap karyawan, bagian keuangan akan menyerahkan pada bagian bendahara setelah melakukan pembagian besaran gaji yang akan dikeluarkan untuk setiap karyawan. Dalam hal ini, pembayaran gaji karyawan dilakukan oleh bendahara setelah diverifikasi secara teliti oleh pak Sulaiman sebagai manajer keuangan.”¹¹

Untuk menggali informasi lebih jelas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mohammad Ishak selaku bendahara di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Beliau menjelaskan mengenai pembayaran gaji karyawan yang dilakukan secara transfer tersebut. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Saya melakukan pembayaran gaji atau yang mentransfer gaji pada setiap rekening tabungan yang sudah terdaftar atau yang sudah diserahkan oleh karyawan pada bagian administrasi. Saya hanya menerima rekapan besaran gaji yang akan saya transfer pada setiap karyawan di koperasi syariah ini. Untuk selebihnya, seperti pencatatan gaji, perhitungan gaji, pencatat waktu hadir dan absensi sudah dilakukan oleh setiap bagian yang sudah ditugaskan. Saya melakukan transfer gaji yang sudah disetujui oleh dewan pengawas setiap bulan nya ditanggal dua. Setelah pembayaran gaji selesai maka akan di ada kan evaluasi untuk rencana kerja setelahnya.”¹²

¹⁰ Sulaiman, Manajer Keuangan dan Resiko, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

¹¹ Matruji, Ketua Pengurus, *wawancara langsung* (25 July 2023)

¹² Mohammad Ishak, Bendahara, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembayaran gaji yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin dilakukan dengan melihat perkembangan koperasi syariah itu sendiri dan melihat dari daftar hadir atau absensi karyawan selama sebulan. Perhitungan jam kerja karyawan juga sangat penting untuk pembayaran gaji di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Rekap untuk besaran gaji dilakukan oleh bagian keuangan sedangkan pembayaran gaji pada rekening tabungan karyawan dilakukan oleh bendahara.

Peneliti melakukan wawancara tambahan bapak Matruji selaku ketua pengurus di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin terkait pembayaran gaji yang terjadi kepada dewan pengawas yang mana pengeluaran gaji tersebut juga dilakukan setiap bulan seperti pada karyawan. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terkait gaji pada dewan pengawas, bapak Matruji menjelaskan:

“Dewan pengawas itu setiap bulannya mendapatkan kompensasi dari Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin sebagai bentuk pengakuan atau penghargaan yang dengan honorarium. Kompensasi yang diberikan kepada dewan pengawas bukan disebut gaji namun di sebut dengan honorarium, karna sebagai penghargaan atau bentuk pengakuan atas jasa yang telah dilakukan. Namun dewan pengawas juga harus memeriksa hal-hal seperti bagaimana prosedur penggajian yang terjadi, jalan nya produk yang ada di koperasi syariah al-kautsar karangdurin dan lain sebagainya.”¹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Mohammad Ishak selaku bendahara yang melakukan pembayaran gaji terhadap karyawan. Terkait honorarium terhadap dewan pengawas beliau mengatakan:

“Honorarium yang dibayarkan kepada dewan pengawas dibayarkan sesuai dengan pengeluaran gaji yang dibayarkan kepada karyawan, yaitu dilakukan

¹³ Matruji, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung* (05 July 2023)

pada awal bulan dan paling terlambat yaitu tanggal 2-3 di awal bulan. hal itu berjalan setiap bulannya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin bahwa dengan pengawas mendapatkan kompensasi setiap bulannya seperti karyawan yang mendapatkan gaji setiap bulan. Namun dalam hal ini, gaji yang di bayarkan terhadap dewan pengawas yaitu disebut dengan honorarium yang mana dapat di artikan sebagai kompensasi sebagai penghargaan atau pengakuan dari Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin untuk jasa yang telah diberikan pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin.

b) Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada sebuah lembaga atau organisasi sangatlah penting, Dengan adanya sebuah sistem pengendalian intern maka tujuan dari sebuah organisasi dapat terlaksana sesuai aturan yang ada. Sistem pengendalian intern diperlukan dalam sistem penggajian karyawan, baik di perusahaan atau di lembaga keuangan syariah, dengan adanya sistem pengendalian intern pada sistem penggajian dapat membantu dalam kemajuan organisasinya.

Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan wawancara terkait penerapan sistem pengendalian intern tentang penggajian karyawan pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, berikut hasil wawancara dengan bapak sulaiman:

“Pengendalian intern terkait penggajian karyawan disini terkait struktur organisasinya sudah memisahkan tugas antara pembuat daftar gaji dan yang mentransfer gaji terhadap karyawan. Sedangkan pencatat waktu hadir dan yang membuat daftar gaji masih dipegang oleh bagian SDM. Dalam hal ini tidak ada pemisah tugas karna kurangnya karyawan yang ada.”¹⁵

¹⁴ Mohammad Ishak, Bendahara, *Wawancara Langsung* (05 July 2023)

¹⁵ Sulaiman, Manager Keuangan, *Wawancara Langsung* (05 July 2023)

Adapun bapak Muhlas menambahkan terkait aspek organisasi dalam penerapan sistem pengendalian intern di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhlas yaitu:

“Untuk manajer SDM juga memegang marketing kantor, serta merekap daftar hadir karyawan untuk mencocokkan daftar hadir karyawan yang akan di dapat dari kantor cabang. setelah mendapat daftar hadir karyawan maka manajer SDM juga akan membuat daftar gaji karyawan yang mana akan dijadikan ajuan dalam menentukan besaran gaji oleh manajer keuangan.”¹⁶

Dari kejelasan yang disampaikan oleh bapak sulaiman dan bapak muhlas terkait penerapan sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, peneliti juga menambahkan informasi tersebut dari dewan pengawas syariah. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ustadz Ali Abd Hakim, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Koperasi Syariah Al-Kautsar sendiri didikan karna kebutuhan lingkungan dan masyarakat yang ingin mempelajari perkembangan ekonomi untuk lebih baik. etika dan integritasnya sudah jelas maka disusunlah dewan pengawas dan pengawas syariah untuk meningkatkan kopetensi para alumninya untuk berkontribusi dan memberikan tanggung jawab atau lapangan pekerjaan. Terkait pengauditan yang seharusnya dilakukan oleh Koperasi Syariah Al-Kautsar belum pernah dilakukan karna struktur organisasinya saja masih kekurangan dari segi kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Koperasi Syariah Al-Kautsar masih mengutamakan para santrinya dalam lapangan pekerjaan karna itu ada rangkap tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh karyawan.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin belum pernah melakukan pengauditan terkait keuangan yang ada akan tetapi dewan pengawas selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin dengan mengirim beberapa karyawan untuk melakukan pelatihan secara langsung. Adapun terkait struktur organisasinya

¹⁶ Muhlas, Manajer SDM dan Marketing, *Wawancara Langsung* (05 July 2023)

¹⁷ Ali Abd Hakim, Dewan Pengawas Syariah, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

masih ada rangkap tugas dan tanggung jawab karna kurangnya karyawan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern terhadap Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin belum sesuai dengan komponen sistem pengendalian internal menurut Amin Widjaja.

Peneliti juga menggali informasi terkait penilaian resiko yang bisa terjadi di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap bapak Sulaiman selaku manajer keuangan dan resiko, hasil wawancara tersebut yaitu:

“Setiap organisasi akan mengalami resiko dalam menjalankan atau mengembangkan sebuah kegiatannya. Dalam hal ini pula para pengurus atau pengendali internal yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin akan berupaya sekuat tenaga untuk mencegah terjadinya resiko yang dapat menghambat perkembangan pada Koperasi Syariah. Upaya yang dilakukan seperti memberi arahan pada karyawan terkait kerja dan tanggung jawabnya pada bagian yang sedangkan dilaksanakan. Mengingatkan pula cara bakti para Alumni pada pondok akan barokah dan amanah yang telah para masyaikh percayakan pada para karyawan yang telah mendapatkan SK karyawan tetap setelah melakukan magang atau masa percobaan selama tiga bulan.”¹⁸

Dalam hal ini peneliti menggali informasi lebih lanjut kepada bapak Sulaiman, beliau menjelaskan penerapan sistem pengendalian yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Bapak sulaiman meyampaikan nya sebagai berikut:

“Sistem penggajian disini memiliki keterkaitan dengan semua bagian, maka saat rapat akan di minta pertanggung jawaban dari setiap bagian. Agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Terkait Bagian SDM yang merangkap menjdai bagian Marketing dan saya pribadi sebagai Bagian keuangan yang juga bertanggung jawab sebagai bagian resiko keuangan. Dalam hal ini, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling dibutuhkan dalam penggajian yang terjadi disini. Pendapat dari setiap bagian juga diperlukan sebagai evaluasi untuk perkembangan Koperasi Syariah Al-Kautsar.”¹⁹

¹⁸ Sulaiman, Manajer Keuangan dan Resiko, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

¹⁹ Sulaiman, Manajer Keuangan dan Resiko, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

Berdasarkan hasil wawancara terkait penerapan sistem pengendalian intern tentang aspek otorisasi dan prosedur pencatatan, dapat disimpulkan bahwa otorisasi dan prosedur pencatatan yang ada di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin memiliki beberapa rangkap tugas dan tanggung jawab yang belum dipisahkan. Kurangnya karyawan menjadikan beberapa tugas dan tanggung jawab harus di rangkap. Seperti halnya tarif gaji yang harus diverifikasi oleh bagian akuntansi harus di lakukan oleh bagian keuangan. Namun untuk perintah otorisasi soal daftar hadir dan rekap absensi sudah dilakukan oleh bagian SDM kantor pusat.

Penerapan sistem pengendalian intern terkait aktivitas karyawan dalam menjalankan atau melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan arahan manajemen yang sudah di tetapkan oleh Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Maka melakukan wawancara dengan bapak Mukhlas terkait manajemen yang mengatur para karyawan dalam pemisahan tugas dan tanggung jawab yang ada. Dalam hal ini bapak Mukhlas mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang masih di rangkap tugaskan karna kurangnya karyawan yang ada. Sistem Manajemen yang sudah di rancang oleh koperasi syariah Al-Kautsar Karangdurin menyesuaikan dengan tugas yang ditugaskan pada setiap karyawan. maka karyawan juga harus berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.”²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Karyawan yang ada di kantor pusat untuk menggali informasi terkait informasi dan komunikasi yang terjadi antara pengurus dan para karyawannya. Peneliti juga menggali terkait gaji karyawan yang diterima setiap bulannya. Maka peneliti melakukan wawancara

²⁰ Mukhlas, Manajer SDM dan Marketing, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

sekaligus observasi secara langsung di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin dengan Bapak Khalilurrahman. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Gaji selalu dilakukan setiap awal bulan dan sudah sesuai dengan apa yang kami pertanggungjawabkan. sampai saat ini belum pernah ada yang komplain terkait gaji karna kami para karyawan juga bekerja sebagai bakti kami terhadap pondok. Maka dari itu setiap lembur yang kami lakukan tidak termasuk pada penerimaan gaji yang kami dapat. Lalu terkait bagaimana dewan pengawas berkomunikasi dengan karyawan yaitu dengan memberikan arahan pada pengurus yang ada di koperasi syariah dalam mengontrol kami dari segi pekerjaan yang kami lakukan, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.²¹

Hal ini, membuat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Matruji selaku ketua pengurus pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, terkait bagaimana pemantauan yang dilakukan dewan pengawas syariah saat penggajian yang dilakukan oleh pelaksana gaji di buat dengan meninjau absensi yang dilakukan setiap karyawan. Dalam hal ini, bapak Matruji menyampaikan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala pengurus di koperasi syariah Al-Kautsar Karangdurin, berusaha melakukan yang terbaik sesuai dengan arahan yang dewan pengawas berikan. Terkait bagaimana dewan pengawas syariah memantau berjalannya gaji atau asset yang ada di koperasi syariah Al-Kautsar ini dengan laporan yang saya berikan setiap bulannya pada dewan pengawas sebagai bukti tanggung jawab para pengurus dan kinerja karyawan selama sebulan. Adapun terkadang dewan pengawas langsung melakukan pemantuan pada kantor pusat, maka kami selaku pengurus harus sudah siap dengan segala data yang akan dewan pengawas perlukan.²²

Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin terkait aktivitas, komunikasi antar karyawan serta pemantuan dewan pengawas yang dilakukan pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Koperasi Syariah Al-Kautsar mengirim beberapa pengurus untuk melakukan pelatihan khusus terkait perkembangan koperasi syariah. Adapun

²¹ Khalilurrahman, Karyawan Tetap, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

²² Matruji, Ketua Pengurus, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

beberapa tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh beberapa karyawan harus merangkap tugas karna kurangnya karyawan pada posisi tertentu. Sedangkan dewan pengawas dapat kapanpun melakukan pemantuan berkala untuk kemajuan koperasi syariah untuk lebih baik. Namun dapat peneliti simpulkan bahwa, rangkap tugas yang masih dikerjakan oleh karyawan yang sama masih tidak sesuai dengan komponen pengendalian intern yang harus memisahkan tugas dan tanggung jawab pada karyawan yang berbeda.

Praktek yang sehat dalam penerapan sistem pengendalian intern juga penting untuk di observasi. Maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhlas kembali untuk menanyakan bagaimana sistem pengendalian intern terkait praktek yang sehat terhadap Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Beliau menjelaskan kepada peneliti serta menyampaikannya sebagai berikut:

“Untuk Praktek sehatnya seperti pengisian atau saat melakukan absensi daftar hadir sudah di awasi oleh bagian SDM setiap cabang dan bisa langsung saya awasi sendiri pula karna pengisian daftar hadir kan dilakukan secara foto selfi didepan kantor yang mana wajib dikirim pada grup wa yang sudah ditentukan, untuk pencatatan secara manual yang dilakukan setiap SDM di kantor cabang maka akan di awasi oleh manajer kantor cabang.”²³

Bapak Sulaiman Juga menambahkan wawancara yang peneliti lakukan saat itu, adapun wawancara tersebut yaitu:

“Kalau untuk catatan penghasilan karyawan disimpan oleh bagian SDM pusat sampai pembayaran gaji dilakukan. Untuk pembuatan daftar gaji harus diverifikasi dulu kebenarannya dan sudah diteliti secara bersama agar dapat disimpan kembali oleh bapak Muhlas sebagai manajer SDM pusat.”²⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa praktek yang sehat telah diterapkan oleh Koperasi Syariah Al-Kautsar karangdurin.

²³ Muhlas, Manajer SDM dan Marketing, *Wawancara Langsung*, (25 July 2023)

²⁴ Sulaiman, Manajer Keuangan dan Resiko, *Wawancara Langsung*, (05 July 2023)

Penggajian dan tunjangan yang harus didapat sudah dibedakan sesuai perhitungan dan sesuai jabatan yang dikerjakan. Dalam hal ini pula, sudah dilakukan ketelitian dan pengecekan ulang agar tidak terjadi kesalah fahaman terkait tugas dan tanggung jawab disetiap bagian.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data yang di paparkan peneliti tentang dua fokus penelitian. Paparan data diatas didasarkan pada pengumpulan data, baik dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin. Dalam penyajian selanjutnya, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, maka dapat di ambil kesimpulan mengenai temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Prosedur Penggajian Karyawan Di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

Prosedur penggajian karyawan yang baik memiliki sistem pengendalian intern yang baik pula. Ada beberapa prosedur penggajian karyawan yang peneliti temukan dari wawancara yang peneliti lakukan secara langsung pada Koperasi Syariah Al-Kautsar karangdurin. diantaranya yaitu:

- a. Setiap karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin harus memiliki SK yang telah disetujui oleh dewan pengawas sebagai bukti pengangkatan karyawan tetap.
- b. Sistem penggajian karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin mengaju pada Daftar hadir karyawan dan absensi yang telah direkap oleh bagian SDM secara manual.

- c. Sistem penggajian karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin meliputi gaji pokok, lama kerja, jabatan, omset setiap bulan, BPJS kesehatan, konsumsi dan transportasi. Akan tetapi untuk jam lembur yang dilakukan oleh karyawan sampai saat ini masih di hitung sebagai pengabdian karyawan terhadap pondok pesantren Karangdurin.
- d. Gaji yang di bayarkan pada karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin harus telah disetujui oleh ketua pengurus koperasi syariah al-kautsar karangdurin dan telah diotorisasi oleh manager keuangan.
- e. Pembayaran gaji dilakukan oleh bendahara setiap awal bulan dan paling lambat sampai tanggal 2-3 diawal bulan. Namun gaji yang diterima oleh dewan pengawas disebut dengan Honorarium.

2. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

Penerapan yang terjadi pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin yang berkaitan dengan penggajian karyawan tentang struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab yang ada. Namun Koperasi Syariah Al-Kautsar belum memisahkan tugas keuangan dan resiko serta sumber daya manusia dan marketing. Adapun beberapa temuan yang peneliti lakukan secara langsung dengan Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin diantaranya yaitu:

- a) Penerapan sistem pengendalian intern di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin belum memisahkan tugas dan tanggung jawab antara pencatat waktu hadir dan pembuat daftar gaji.
- b) Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin belum pernah melakukan pengauditan sedangkan perkembangannya sudah cukup pesat.

- c) Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin pada Tahun 2021 melakukan perombakan kepengurusan atas penyelewengan keuangan yang tidak diharapkan.
- d) Penerapan sistem pengendalian intern di Koperasi Syariah Al-Kautsar jika dilihat dari praktek sehatnya masih belum baik, karna kurangnya karyawan yang harus ada perangkapan tugas dan tanggung jawab.
- e) Penerapan terkait sistem pengendalian intern terhadap penggajian karyawan masih tidak baik namun untuk prosedur-prosedur terkait penggajian karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin sudah berjalan dengan ketentuan sebagai Koperasi Syariah.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan data di atas, peneliti akan menjelaskan secara detail terkait dengan fokus penelitian. Pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Prosedur Penggajian Karyawan Di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang membentuk sistem penggajian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi yang ada di paparan data dan temuan data yang akan peneliti jelaskan secara rinci. Prosedur penggajian karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin yaitu sebagai berikut:

a. Prosedur Pencatat Waktu Hadir

Pencatat waktu hadir ini ditangani oleh bagian SDM yang dicatat secara manual melihat dari absensi yang dilakukan oleh karyawan secara online berupa foto selfi karyawan di depan kantor. Karyawan di Koperasi Syariah Al-Kautsar

Karangdurin melakukan absensi secara foto selfi yang akan dikirim secara online oleh karyawan. Dalam foto selfi tersebut harus tertera jam dan tanggal terlaksananya foto selfi tersebut.

Adapun menurut Mulyadi prosedur pencatat waktu hadir yaitu bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan. Pencatat waktu hadir ini diselenggarakan oleh fungsi pencatat waktu dengan menggunakan daftar hadir pada pintu masuk kantor administrasi atau pabrik. Pencatat waktu hadir dapat menggunakan biasa yang harus ditandatangani oleh karyawan setiap hadir dan pulang dari perusahaan atau dapat menggunakan kartu hadir yang diisi secara otomatis dengan menggunakan mesin pencatat waktu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa prosedur pencatat waktu hadir di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin menggunakan absensi secara online berupa foto selfi karyawan didepan kantor yang mana nantinya akan di catat ulang atau secara manual oleh bagian SDM yang bersangkutan. Prosedur pencatat waktu hadirnya sudah dapat dikatakan baik karna akan dilakukan pengecekan ulang oleh bagian SDM dan dilakukan saat selesai jam kantor. Pencatatan waktu hadir yang ada di koperasi syariah Al-Kautsar karangdurin sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

b. Prosedur Pembuatan Daftar Gaji

Data yang dipakai sebagai dasar pembuat daftar gaji adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan karyawan baru, kenaikan pangkat, pemberhentian karyawan, penurunan pangkat, daftar gaji bulan sebelumnya, dan daftar hadir. Koperasi Syariah Al-Kautsar saat pembuatan daftar gaji meninjau dari

daftar hadir karyawan, SK karyawan, Masa Kerja karyawan dan Jabatan karyawan. Pembuatan daftar gaji disini dilakukan oleh SDM, terjadi rangkap tugas antara pencatat waktu hadir dan pembuat daftar gaji di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin melakukan pembuatan daftar gaji karyawan dengan melihat daftar hadir karyawan yang dibuat oleh pencatat waktu hadir. Penentuan daftar gaji juga ditinjau dari SK karyawan, Lama masa kerja, Jabatan yang dijalankan Dan absensi daftar hadir yang dibuat oleh pencatat waktu hadir.

c. Prosedur Pembayaran Gaji

Prosedur ini melibatkan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi membuat perintah pengeluaran kas kepada fungsi keuangan untuk menulis cek guna pembayaran gaji. Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin dalam pembayaran gaji dilakukan secara transfer pada rekening tabungan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Pembayaran gaji dilakukan oleh bendahara yang mana gaji tersebut sudah diotorisasi oleh bagian keuangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Syariah Al-Kautsar melakukan pembayaran gaji dengan transfer pada rekening tabungan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan. Karyawan Koperasi Syariah Al-Kautsar diwajibkan memiliki buku tabungan Koperasi Syariah Al-Kautsar sebagai bentuk keanggotaan dan mempermudah karyawan dalam menerima gaji setiap bulannya. Pembayaran gaji di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi.

2. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penggajian Karyawan Di Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin

Sistem pengendalian intern yang baik akan berbeda-beda pada setiap organisasi, suatu sistem pengendalian intern tersebut harus direncanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya. Sistem pengendalian intern penggajian karyawan pada koperasi syariah Al-Kautsar Karangdurin dapat dilihat sebagai berikut:

a. Analisis Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggungjawab Dan Fungsional

Dapat Terlihat bahwa syarat untuk mencapai tujuan pengendalian internal yang baik adalah adanya pemisahan tanggung jawab dan tugas yang jelas, yang dimiliki dalam struktur organisasi lembaga syariah.

Mengutip pendapat Bambang Hartadi, tujuan utama pemisahaan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidak beresan yang terjadi di perusahaan. Adanya pemisahan fungsi agar setiap karyawan yang memiliki bagian dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.²⁵

Adanya struktur organisasi pada lembaga keuangan syariah mendefinisikan dan memisahkan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai. Oleh karena itu, untuk menunjang terlaksananya operasional perusahaan harus didukung dengan sistem pengendalian internal yang baik untuk menilai apakah sistem yang ada pada lembaga keuangan syariah baik atau buruk. Pembagian tugas dan wewenang masing-masing organisasi menunjukkan apakah lembaga keuangan syariah telah memisahkan tugas dan wewenang masing-masing departemen.

²⁵ Rizka Nur Aini, "Analisis sistem pengendalian intern penggajian karyawan pada PT. X Pati", (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 60.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui data yang didapat dari hasil wawancara dengan ketua Koperasi Syariah Al-Kautsar dan bagian keuangan serta observasi yang peneliti lakukan yaitu struktur organisasi pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, pembagian fungsi secara tegas sudah memadai namun belum berjalan dengan baik, belum adanya pemisahan fungsi dan tanggungjawab bagian keuangan dan resiko serta bagian sumber daya manusia dan Marketing.

Pada bagian keuangan dan risiko, tanggung jawab sepenuhnya berada pada bagian keuangan, dan untuk bagian SDM dan marketing, tanggung jawab sepenuhnya berada pada bagian SDM. Penyebabnya adalah kurangnya pegawai Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin sehingga karyawan yang sama harus melakukan tugas dan tanggungjawab di beberapa departemen yang kosong. Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin masih mempunyai beberapa tugas yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyadi dan menurut Bambang Hartad tidak sesuai dengan prinsip sistem pengendalian internal.

Pada bagian keuangan dan resiko tanggungjawab dipegang sepenuhnya oleh bagian keuanga sedangkan bagian sumber daya manusia dan Marketing dipegang penuh oleh bagian sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan kurangnya karyawan yang bekerja pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, sehingga beberapa bagian harus dirangkap tugasnya oleh karyawan yang sama. Masih adanya perangkapan tugas pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin, belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh mulyadi dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pengendalian intern menurut Bambang Hartadi.

b. Analisis Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan

Acara yang diadakan di setiap organisasi diberi wewenang oleh orang yang berwenang untuk menyelenggarakan acara tersebut. Oleh karena itu, organisasi harus menetapkan tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan dan tugas yang bertanggung jawab, oleh karena itu Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin harus membentuk suatu sistem yang mengatur kewenangan pelaksanaan otorisasi transaksi penggajian.

Persensi yang digunakan sebagai dasar penetapan gaji pegawai diberi wewenang oleh fungsi penunjuk waktu. Otorisasi ini dapat mencegah manipulasi kehadiran pegawai. Setiap karyawan harus mempunyai surat pengangkatan sebagai bukti bahwa karyawan tersebut menjadi karyawan tetap setelah melakukan proses magang selama tiga bulan. Sedangkan Gaji yang diterima karyawan atas kinerja karyawan didasarkan pada keputusan manajemen langsung yang di setujui melalui manajer pusat. Peraturan penggajian yang terdapat pada kepegawaian menjadi dasar penghitungan perubahan gaji pegawai dan sebagai bukti kas keluar atau pembayaran gaji yang akan di otorisasi oleh bagian keuangan.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin tentang prosedur pencatatan atas penggajian sudah baik dan menurut teori yang disampaikan Mulyadi masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya pengaturan waktu lembur bagi karyawan.

c. Analisis Praktek Yang Sehat.

Praktek yang sehat merupakan kondisi dimana setiap bagian yang ada dalam sebuah organisasi seperti Koperasi Syariah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan untuk menjamin persetujuan,

pendaftaran dan pengesahan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pencatat waktu kehadiran yang ada pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin yaitu Pukul 08.00-14.00 WIB.

Untuk efisien dan efektivitas Koperasi Syariah perlu prosedur yang baik dalam pelaksanaannya yaitu dengan pencatatan jam kerja. Sistem pencatatan waktu dapat membantu koperasi syariah untuk meyakinkan bahwa karyawan yang hadir telah bekerja sesuai dengan jumlah jam kerja yang telah diterapkan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Koperasi Syariah Al-Kautsar Karangdurin yaitu sistem pencatatan waktu yang sudah menggunakan foto selfi namun juga masih manual dalam pencatatannya yang mana diawasi oleh bagian pengawas yang juga sebagai bagian pencatat waktu hadir. Daftar hadir tersebut kemudian diserahkan langsung pada bagian keuangan sekaligus juga bertugas untuk menghitung besarnya gaji karyawan yang akan diterima atau diserahkan pada karyawan. Hal ini tidak sesuai dengan teori praktek yang sehat pada sistem penggajian yang diungkapkan oleh mulyadi.